



Analisis Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas IV SD 3 Robayan

Maulidya Shofia Maharani¹, Wawan Shokib Rondli², Diana Ermawati³

^{1,2,3}Universitas Muria Kudus, Indonesia

E-mail: maulidya.shofia@gmail.com, wawan.shokib@umk.ac.id, diana.ermawati@umk.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-02-26 Revised: 2023-03-13 Published: 2023-04-02	The purpose of this study was to determine the character building of students to improve the educational character carried out by the teacher in prohibiting social studies to fourth grade students at SDN 3 Robayan and to study the values of character education incorporated in social studies learning to improve the character of fourth grade students at SDN 3 Robayan. This research method is descriptive qualitative, the researcher performs the function of describing information and facts, looking for existing realities and is carried out continuously from the beginning to the end of the research. The results of this study have been accepted that the teacher's strategy for building student character in improving education. Social studies learning types involve teacher preparation or the planning process. The learning process, teaching and learning as well as assessment and evaluation. Values of Learning Character Education embodied in IPS are religious attitudes, honest, tolerant, disciplined, hard work, creative, independent, democratic, curiosity, national spirit, love of the motherland, fear of achievement, friendly or communicative, peaceful, reading, environmental awareness, social, obligation.
Keywords: <i>Character Values; Elementary Social Studies Learning; Integration.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-02-26 Direvisi: 2023-03-13 Dipublikasi: 2023-04-02	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembentukan karakter siswa peningkatan karakter pendidikan yang dilakukan oleh guru dalam melarang IPS kepada siswa kelas IV di SDN 3 Robayan dan mempelajari nilai-nilai pendidikan karakter tergabung dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan karakter siswa kelas IV SDN 3 Robayan. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, peneliti Melakukan fungsi mendeskripsikan informasi dan fakta, mencari realitas yang ada dan dilakukan secara terus menerus dari awal hingga akhir penelitian. Hasil penelitian ini telah diterima bahwa strategi guru untuk membangun karakter siswa dalam meningkatkan pendidikan Jenis pembelajaran IPS melibatkan persiapan guru atau proses perencanaan Proses pembelajaran, pengajaran dan pembelajaran serta penilaian dan evaluasi. Nilai Pendidikan Karakter Pembelajaran yang diwujudkan dalam IPS adalah sikap religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, rasa takut Prestasi, ramah atau komunikatif, damai, membaca, sadar lingkungan, sosial, Kewajiban.
Kata kunci: <i>Nilai-Nilai Karakter; Pembelajaran IPS SD; Integrasi.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia memiliki orientasi untuk mencetak generasi yang berwawasan luas setiap potensi siswa dan membentuk karakter manusia. Dengan demikian, sebagai pendidik perlu mempersiapkan siswa yang berkualitas, kompetitif, serta berkarakter. Gagasan ini muncul karena pendidikan yang terjadi selama ini dinilai belum sepenuhnya berhasil dalam membangun manusia yang berkarakter. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pelatihan dan pengajaran, cara bertindak dan proses perbuatan. Sedangkan menurut Pamilangan (2018: 1) pendidikan adalah usaha yang ditempuh oleh manusia dalam memperoleh ilmu yang kemudian dijadikan sebagai dasar berperilaku dan bekerja.

Pendidikan karakter menjadi salah satu sistem yang wajib menanamkan kepada siswa nilai-nilai baik terhadap sesama makhluk dan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Demikian pendidikan karakter memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan kualitas, mutu dan hasil pendidikan para siswa mengarah pada pencapaian karakter dan juga akhlak siswa secara seimbang (Khoirinnida & Rondli, 2021). Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti yang melibatkan aspek pengetahuan (kognitive), perasaan (feeling) dan tindakan (action). Jika tanpa ketiga aspek ini maka pendidikan karakter tidak akan efektif karena akan menghindarkan esensinya dari moralitas dan karakter kebangsaan suatu negara. Pendidikan karakter sangat diutamakan agar masyarakat tidak memandang seseorang berdasarkan tingginya pendidikan

yang telah diraih saja melainkan lebih mengutamakan karakter yang dimiliki setiap individu.

Sejalan dengan Penelitian Suwartini (2017) pendidikan karakter juga bertujuan agar dapat meningkatkan kualitas, mutu dan hasil pendidikan siswa mengarah pada pencapaian karakter dan akhlak siswa secara seimbang. Pendidikan karakter sangat mengutamakan masyarakat agar tidak memandang seseorang berdasarkan tingginya pendidikan yang telah diraih saja melainkan lebih mengutamakan karakter yang dimiliki setiap individu. Pendidikan karakter memiliki tujuan agar siswa memiliki pengetahuan untuk mengkaji dan juga mempersonalisasi nilai serta mengembangkan keterampilan sosial yang dapat membuat akhlak siswa bisa berkembang dan semakin tumbuh (Rasyid & Hasyim, 2016).

Di era globalisasi sekarang ini, kondisi moral dan karakter generasi muda yang sudah rusak dan hancur. Bisa kita lihat sekarang ini banyak siswa yang menyalahgunakan media sosial untuk mengakses dan menggunakan ke dalam hal-hal yang negatif seperti bullying, mengakses hal yang tidak senonoh, berjudi dan lain sebagainya. Permasalahan menurunnya karakter siswa yang sekarang marak terjadi diungkapkan juga oleh Thomas Lickona bahwa 1) peningkatan adanya vandalisme dan kekerasan; 2) terjadinya peningkatan mencuri oleh siswa; 3) banyaknya plagiarisme (curang); 4) menurunnya sopan santun dan etika untuk menghormati orang tua maupun yang lain; 5) fanatik terhadap seseorang yang berbeda keyakinan; 6) mengucapkan kata-kata yang kurang berkenan atau buruk; 7) kebebasan seksualitas dan juga pelecehan seksual serta kebencian; 8) menurunnya rasa tanggung jawab sebagai anggota warga negara; 9) kekejaman teman sebaya dan 10) meningkatnya tingkah laku merugikan diri sendiri, seperti pemakaian narkoba, minuman keras dan penggunaan lainnya.

Berdasarkan dari hasil observasi dan juga wawancara yang dilaksanakan pada hari senin 28 Maret 2022 dengan wali kelas IV mengatakan bahwa di SDN 03 Robayan terdapat kendala pada pengintegrasian pendidikan karakter pada pembelajaran diantaranya 1) kurangnya guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter bagi diri siswa, ditandai dengan diakhir penutup pembelajaran guru jarang sekali memberikan pesan-pesan moral pada siswa seperti contohnya untuk menghormati orang yang lebih tua; 2) guru jarang sekali menyisipkan nilai karakter pada saat pembelajaran; 3) guru jarang sekali berinteraksi dengan siswa di luar jam pelajaran.

Sementara itu hasil observasi di kelas terdapat kendala yaitu 1) beberapa siswa kurang bersungguh-sungguh dalam berdoa; 2) terdapat beberapa siswa yang berangkat tidak tepat waktu; 3) terdapat siswa yang mengejek temannya menyebutkan berdasarkan fisik; 4) beberapa siswa tidak mengumpulkan pekerjaan rumah tepat waktu. Dari masalah yang ditemukan pada saat observasi terdapat beberapa nilai karakter yang masih belum dilaksanakan dengan baik, yaitu: 1) religius; 2) disiplin; 3) toleransi.

Berdasarkan uraian di atas, dimana sebagian besar ada beberapa nilai karakter yang belum diintegrasikan dengan baik dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPS. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah. Namun disini peneliti hanya terfokus pada 3 nilai karakter yaitu religius, disiplin, dan toleransi yang perlu diintegrasikan dengan baik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas IV. Maka dari itu penelitian ini berjudul "Analisis Integrasi nilai-nilai Karakter Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas IV SD 3 Robayan".

Sependapat juga dengan penelitian Wahid (2018:58) mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi murid dalam kehidupannya. Dengan memberikan sumbangan berupa konsep-konsep ilmu yang diubah sebagai "pengetahuan" yang berkaitan dengan kehidupan sosial yang harus dipelajari murid. Oleh karena itu dalam rangka pendidikan karakter ada banyak nilai karakter yang memungkinkan ditanamkan melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut Nawir (2020:10) tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mengembangkan potensi siswa agar mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar, peka terhadap masalah yang terjadi di masyarakat dan mampu mengatasinya baik yang menimpa pada dirinya maupun masyarakat serta memiliki mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi. Oleh karena itu, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat berperan terhadap interaksi sosial siswa guna membentuk karakter dalam mengembangkan potensi yang bermanfaat untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Dengan mengkondisikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang kondusif, akan

memungkinkan siswa terlibat langsung pada pembelajaran sebagai upaya mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, moral dan ketrampilan sosial. Siswa mampu berperan dalam kehidupan masyarakat modern yang dinamis dalam rangka menyongsong era globalisasi. Pada akhirnya peran kritis yang terjadi sekarang ini mampu membentuk warga negara yang baik dapat terwujud. Sehingga pembelajaran Ilmu Pembelajaran Sosial (IPS) harus dirancang dan diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu pentingnya model mengintegrasikan pendidikan karakter di sekolah khususnya pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD), hal ini berhubungan dengan penelitian Nurkhairina dkk (2021:13) menjelaskan bahwa melalui pembelajaran IPS juga dapat disisipkan nilai-nilai pendidikan karakter dengan mengintegrasikan materi dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. Kemudian untuk waktu penelitian direncanakan pada bulan Mei 2022. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif naratif. Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai karakter yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran terutama pada pembelajaran IPS pada siswa SD. Data penelitian diperoleh yaitu guru kelas, dan beberapa dari siswa kelas IV yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 2 siswi perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang bertujuan untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah, dan menganalisis dokumen.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran adalah hal yang wajib dilaksanakan, karena hal tersebut berkaitan dengan karakter pribadi siswa yang nantinya akan membantu siswa berinteraksi dengan masyarakat. Pendidikan karakter diintegrasikan pada setiap mata pelajaran khususnya pada pembelajaran IPS mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

1. Perencanaan Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan utama dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter siswa kelas IV SD pada mata pelajaran IPS. Pendidikan karakter yang sudah diintegrasikan

diperoleh dari mengkaji KI dan KD, dimana KI dan KD dianalisis nilai karakter apa saja yang dapat diajarkan kepada siswa. Nilai karakter tersebut nantinya disisipkan ke dalam silabus dan RPP. Selain menanyakan cara yang dilakukan untuk dapat mengintegrasikan nilai karakter, peneliti juga menanyakan tentang apakah nilai-nilai karakter muncul dalam RPP dan silabus.

Integrasi pendidikan karakter juga diintegrasikan dalam kegiatan KBM diantaranya sosial, kognitif, pengetahuan dan agama agar siswa lebih memahami nilai-nilai karakter. Hal ini guru dituntut untuk bisa lebih berperan dalam kegiatan mengajar, sehingga siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Silabus dan RPP yang digunakan sebagai pedoman guru untuk mengajar, guru tidak membuat sendiri silabus dan RPP tersebut namun diperoleh dari hasil KKG sehingga semua RPP dan silabusnya sama setiap kelompok KKG. Silabus dan juga RPP yang digunakan guru sudah mencantumkan nilai-nilai pendidikan karakter.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan guru sudah cukup membantu dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada proses pembelajaran. Kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi siswa, dimana karakter siswa akan terbentuk dengan sendirinya dan terbiasa melakukannya baik di dalam maupun di luar sekolah serta dapat mengamalkannya dengan sesama manusia. Secara tidak langsung siswa sudah memahami tata tertib maupun aturan-aturan yang ada di sekolah. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pada tahap pendahuluan guru sudah cukup baik melaksanakan pengintegrasian nilai-nilai karakter siswa.

b) Kegiatan Inti

Selain di kegiatan pendahuluan nilai-nilai karakter khususnya karakter religius, disiplin dan toleransi juga diintegrasikan dalam kegiatan inti. Pengintegrasian nilai-nilai karakter juga lebih banyak dilakukan dalam kegiatan inti dari pada kegiatan pendahuluan dan penutup. Dalam pengintegrasian pendidikan karakter pemakaian model pembelajaran berbasis masalah sangat sesuai, dimana model pembelajaran tersebut mampu menarik keaktifan siswa untuk dapat menganalisis dan memecahkan suatu masalah. Siswa diberi pengala-

man secara langsung menganalisis dan memecahkan suatu masalah serta dapat memberi solusi dengan baik dan bijak.

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang paling utama dalam pembelajaran dimana siswa memperoleh materi yang diajarkan oleh guru. Berhubungan dengan kurikulum 2013, disini guru dituntut untuk bisa membuat siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang terdiri dari 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan juga mengkomunikasikan). Dari pendekatan serta model dan metode pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan peran aktif siswa seperti berdiskusi, presentasi, berkelompok dan lain sebagainya bisa diintegrasikan pada nilai-nilai karakter.

Peran guru sebagai motivator bagi siswa perlu dilakukan untuk dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan juga hasil belajar. Peran guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter salah satunya guru memberikan hadiah (*reward*) kepada siswa yang berprestasi dan memberikan hukuman (*punishment*) kepada siswa yang melanggar tata tertib di sekolah maupun di kelas.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan akhir dalam pembelajaran dimana guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi yang diajarkan dan mempersilahkan siswa untuk bertanya pada guru bila ada materi yang belum dipahami, selanjutnya yaitu penugasan yang diberikan kepada siswa untuk dikerjakan.

3. Penilaian

Dalam pengevaluasian guru memasukkan ke dalam RPP, dengan mencantumkan rubrik penilaian ke dalam RPP para guru akan lebih mudah mengevaluasi pendidikan karakter tersebut. Penilaian nilai-nilai karakter siswa ini ada tiga penilaian yaitu penilaian akhlak, penilaian pengetahuan, dan penilaian tugas. Pada penilaian akhlak dan kepribadian siswa dapat diketahui bahwa karakter yang dinilai pada akhlak mulia dan kepribadian siswa. Sedangkan dalam pembelajaran terdapat karakter lain yang diajarkan pada saat proses pembelajaran, seperti kognitif dan psikomotorik, selanjutnya untuk penilaian pengetahuan dan penugasan dapat diketahui dari

seberapa siswa memahami materi dan juga penugasan yang diberikan oleh guru.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter merupakan kegiatan inti dari pembentukan karakter pada siswa. Pelaksanaan pendidikan karakter yang termuat dalam kegiatan pembelajaran pada proses pelaksanaannya selama ini terintegrasi pada mata pelajaran dengan memasukkan nilai-nilai karakter, karena belum ada mata pelajaran khusus mengenai pendidikan karakter. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Mulyasa (2011:59) bahwa pengintegrasian pendidikan karakter melalui proses pembelajaran pada semua mata pelajaran di sekolah sekarang menjadi salah satu model yang sudah banyak diterapkan. Semua mata pelajaran juga dituntut memiliki misi dalam membentuk karakter bagi siswa.

Pada temuan yang pertama peneliti menemukan bahwa pada kegiatan pembelajaran dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada pembelajaran IPS dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu guru membuat silabus dan RPP, karena silabus dan RPP itu sendiri menjadi pedoman dalam mata pelajaran dan sudah diintegrasikan pada pendidikan karakter. Adapun integrasi dalam pembelajaran di padukan pada tema-tema yang sudah ada, yang terdapat pada KI dan KD, dimana nantinya akan dianalisa karakter apa saja yang dapat diajarkan pada siswa. Seperti contoh pada saat melakukan observasi guru memberikan materi tentang kegiatan ekonomi, sebelumnya guru sudah menyisipkan nilai karakter religius, disiplin, dan toleransi yang akan diajarkan pada siswa ke dalam KI dan KD tentang materi kegiatan ekonomi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Khoirinnida dkk (2022:29) mengungkapkan bahwa dalam untuk mengembangkan karakter pada siswa diwujudkan dalam pembuatan RPP yang disusun secara sistematis dan juga berbasis karakter, dengan menyisipkan pendidikan karakter pada komponen RPP yang meliputi komponen inti, KD, indikator, kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

Pada temuan yang kedua dalam pelaksanaan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dengan melalui tahapan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup yang menghubungkan dengan kegiatan sehari-hari, sehingga secara tidak langsung siswa sudah menerapkan nilai-

nilai karakter dan sudah tertanam dalam diri siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Puji (2019:109) menjelaskan PPK mengimplementasikan ke dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dari tahapan pendahuluan, inti dan penutup dengan cara menghubungkan materi yang sedang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Seperti halnya dalam kegiatan pendahuluan sebelum pembelajaran dimulai guru mengajak siswa merapikan seragam, tempat duduk dan membersihkan sampah didalam kelas, setelah itu berdoa bersama dipimpin ketua kelas dan pada saat jam pertama guru dan siswa melaksanakan sholat dhuha bersama. Selanjutnya pada kegiatan inti, biasanya guru menggunakan media dan model pembelajaran yang bisa memancing keaktifan siswa. Adapun media yang digunakan yaitu LCD, proyektor, LKS, gambar dan media lainnya. model pembelajaran yang sering digunakan yaitu berbasis masalah yang mengarahkan siswa untuk bisa menganalisa, memberi solusi terhadap suatu fenomena yang ada disekitar dengan begitu siswa akan lebih peka terhadap situasi yang ada dimasyarakat, selain itu guru juga menerapkan model diskusi, berkelompok dan tanya jawab. Guru juga harus bisa memilah-milah nilai karakter apa saja yang sesuai dengan mata pelajaran yang disampaikan, seperti misalnya tentang tata letak geografis wilayah Indonesia, kondisi fisik geografis dan penduduk Indonesia, diintegrasikan nilai karakter yaitu religius, disiplin dan toleransi dengan sesama penduduk Indonesia.

Adapun kegiatan penutup meliputi kegiatan membuat kesimpulan hasil pembelajaran, melakukan umpan balik, tanya jawab pada siswa dan guru memberikan penguatan. Setelah melakukan refleksi, guru memberikan tugas, PR, motivasi untuk siswa agar terus giat dalam belajar, dan terakhir ditutup dengan berdoa'a bersama. Kemudian pada kegiatan penilaian di SDN 03 Robayan ada beberapa macam penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui perkembangan karakter siswa. Penilaian meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan juga keterampilan. Adapun penilaian sikap yaitu penilaian akhlak dan kepribadian siswa. Dalam hal ini sesuai dengan pendapat Rondli (2022) yang menyimpulkan bahwa terkait dengan evaluasi, instrumen penilaian, teknik yang dipilih tidak hanya diukur pencapaian akademik atau

kognitif siswa saja, tetapi juga diukur dari perkembangan kepribadian siswa.

Hasil data yang diperoleh peneliti dari informan yaitu guru kelas sesuai dengan temuan yang didapatkan peneliti sehingga dari perolehan data tersebut saling berhubungan. Berkaitan dengan hal tersebut maka terjawablah bahwa dalam pelaksanaan integrasi nilai-nilai karakter siswa dilakukan dengan tahapan pada kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dimana sudah disisipkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan materi dan berhubungan dengan kegiatan sehari-hari. Proses pelaksanaan integrasi pendidikan karakter telah di rancang secara matang, akan tetapi pelaksanaannya belum tentu berjalan sesuai dngan apa yang diharapkan. Hambatan-hambatan yang dihadapi sangat beragam. Faktor yang menghambat dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV antara lain kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa, Kontrol dari sekolah yang sangat terbatas dan faktor lingkungan siswa yang tertinggal dan tidak mudah membimbing siswa untuk memiliki karakter yang diharapkan. Karena siswa yang berbeda dan keterbatasan guru dalam mengamati karakter siswa menjadikan guru belum optimal dalam menilai karakter siswa.

Sedangkan Faktor Pendukung Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas IV yaitu kebijakan pemerintah, dana, sumber daya manusia (SDM), sarana dan prasarana atau fasilitas sekolah yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter memudahkan sekolah untuk dapat menjalankan kebijakan dan langkah yang diambil dalam integrasi pendidikan karakter, Kegiatan yang sudah terprogram, bapak dan ibu guru sudah memulai melaksanakan sosialisasi pendidikan karakter dan dukungan dari pengawas sekolah, Situasi yang kondusif, dukungan dari seluruh warga sekolah, tempat yang layak, hal ini memudahkan integrasi pendidikan karakter, sarana dan prasarana, sumber daya manusia (SDM), kepemimpinan, dan keteladanan dari para guru sangat membantu pelaksanaan integrasi pendidikan karakter dan juga Kondisi lingkungan yang kondusif, serta dukungan dari seluruh warga sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai karakter tidak selamanya berjalan lancar, ada beberapa hambatan dan pendukung dalam pelaksanaan integrasi pendidikan karakter. Secara umum,

faktor yang menjadi hambatan dan pendukung integrasi pendidikan karakter yaitu pada lingkungan sekolah dan tempat tinggal, orang tua, sarana prasarana, dan fasilitas sekolah. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Arbaiyah (2018:21) menjelaskan faktor yang menjadi penghambat dan juga mendukung integrasi muatan karakter yaitu pada faktor lingkungan tempat tinggal, orang tua, dan sarana prasarana sekolah. Berikut hambatan yang dihadapi dalam integrasi pendidikan karakter, diantaranya:

- a) Karakter tempat tinggal yang tertinggal dan kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa, merupakan salah satu faktor penghambat pembentukan karakter siswa. Hambatan yang dihadapi oleh orang tua dalam integrasi pendidikan karakter anak antara lain: 1) Kesibukan orang tua yang bekerja, 2) Tidak adanya kesadaran dalam diri anak, 3) Kurangnya pengetahuan orang tua tentang mendidik anak, 4) Tidak adanya kerjasama yang baik dalam menumbuhkan karakter religious antara guru dan orang tua selama pandemi covid 19, dan 5) Pengaruh Lingkungan (Sabrina dkk, 2021).
- b) Kontrol dari sekolah yang sangat terbatas dan faktor lingkungan siswa yang tertinggal. Dalam hal ini pihak sekolah tidak dapat memantau lebih dalam kegiatan siswa di lingkungan tempat tinggal. Hal ini dikarenakan siswa lebih banyak menghabiskan waktu di rumah, sehingga guru belum dapat optimal memantau kegiatan siswa di lingkungan tempat tinggal.
- c) Tidak mudah membimbing siswa untuk memiliki karakter yang diharapkan. Karena siswa yang berbeda dan keterbatasan guru dalam mengamati karakter siswa menjadikan guru belum optimal dalam menilai karakter siswa.

Dari beberapa hambatan tersebut, hambatan yang sering terjadi dalam pencapaian pendidikan karakter adalah pengaruh media dan kondisi tempat tinggal siswa yang menjadikan kurang optimalnya guru dalam memantau kegiatan siswa di lingkungan tempat tinggal, sehingga karakter yang kurang baik yang dibawa dari lingkungan tempat tinggal ke sekolah dapat mempengaruhi siswa lainnya. di lingkungan tempat tinggal siswa lebih banyak berinteraksi dengan masyarakat, sehingga karakter lingkungan tempat tinggal siswa lebih mendominasi. Faktor Pendukung

dan Penghambat Integratif siswa lebih Menekankan pada kondisi lingkungan yang baik data menjadikan siswa nyaman dalam belajar. Faktor penghambat Kurang peduli orang tua membuat anak jadi bandel dan tidak bisa diatur (Rondli dkk, 2022).

Dari pernyataan tersebut, terlihat bahwa dalam integrasi pendidikan karakter di SDN 03 Robayan mengalami beberapa hambatan, adapun hambatan yang dialami tersebut diantaranya adalah pengaruh media dan lingkungan tempat tinggal siswa yang kurang baik. akan tetapi, walaupun mengalami beberapa hambatan sekolah tetap berusaha dan bekerja keras dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Keberhasilan integrasi pendidikan karakter tidaklah lepas dari faktor-faktor pendukung, diantaranya:

- a) Dari segi kebijakan pemerintah, dana, sumber daya manusia (SDM), sarana dan prasarana atau fasilitas sekolah yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter memudahkan sekolah untuk menjalankan kebijakan dan langkah yang diambil dalam integrasi pendidikan karakter.
- b) Kegiatan yang sudah mulai terprogram, bapak dan ibu guru sudah memulai melaksanakan sosialisasi pendidikan karakter.
- c) Situasi yang kondusif, dukungan dari seluruh warga sekolah, tempat yang layak, hal ini memudahkan integrasi pendidikan karakter.
- d) Dari sarana dan prasarana, sumber daya manusia (SDM), kepemimpinan, dan keteladanan dari para guru sangat membantu pelaksanaan integrasi pendidikan karakter.
- e) Kondisi lingkungan yang kondusif, serta dukungan dari seluruh warga sekolah.

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penunjang integrasi pendidikan karakter adalah pemerintah yang turut serta mendukung pendidikan karakter, sumber daya manusia yang memadai, kelengkapan sarana dan juga prasarana sekolah, kegiatan-kegiatan yang rutin dan terprogram, serta kondisi lapangan yang kondusif merupakan faktor pendukung integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pelaksanaan pendidikan karakter pada kegiatan pembelajaran terintegrasi pada setiap mata pelajaran melalui 3 tahapan, yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Dalam kegiatan

pembelajaran guru memasukkan 18 nilai karakter dalam semua mata pelajaran, pada penelitian ini hanya terfokuskan pada 3 nilai karakter, yaitu (1) Religius, (2) Disiplin, dan (3) Toleransi. Proses pelaksanaan integrasi pendidikan karakter telah disusun secara matang, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang terjadi dalam melaksanakan pendidikan karakter. Faktor pendukung pelaksanaan integrasi pendidikan karakter pada pembelajaran IPS dalam sarana dan prasarana yang baik, fasilitas sekolah yang mendukung atas pelaksanaannya integrasi pendidikan karakter, bapak dan juga ibu guru sudah mengikuti sosialisasi pendidikan karakter, dukungan dari semua warga sekolah, dan kondisi lingkungan yang kondusif. Faktor penghambat dalam pelaksanaan integrasi pendidikan karakter pada tempat tinggal yang kurang baik dan kurangnya perhatian orang tua, kontrol dari sekolah yang sangat terbatas dan faktor lingkungan siswa yang tertinggal, dan tidak mudah membimbing siswa yang memiliki karakter yang berbeda untuk dapat memiliki karakter yang diharapkan.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Analisis Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS pada Siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, R. (2013). Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 102-103.
- Andiani, P. A., Suryani, F. B., & Rondli, W. S. (2022). Pola Asuh Orang Tua Dan Bimbingan Guru Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Di Sd Pada Masa Pandemi Covid_19 (Studi Kualitatif). *Anp Journal Of Social Science And Humanities*. VOL.3 NO.2 (2022) 30-38
- Dianti, P. (2014). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 62-65.
- Ekasari, R. D., & Nurkhairina. (2021). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS. *Indonesian Journal of Primary Education*, 13-22.
- Hilda Wulandari, Mursalim & Ihsan. 2019. Pengaruh Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Sd Negeri 3 Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda*, Vol. 1, No. 1 e-ISSN:-13
- Insani, G. N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8153-8160.
- Kanji, H., Nursalam, Nawir, M., & Suardi. (2019). Model Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 104-105.
- Khoirinnida, Y., Rohmah, I. N., & Rondli, W. S. (2022). Implementasi Penguatan Karakter Mandiri Dalam Pembelajaran Tematik Masa pandemi Covid-19 di Kelas V SD Negeri 3 Baturagung. *harmony* 7, 29.
- Khoirinnida, Y., & Rondli, W. S. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Tematik di Era Pandemi Covid-19. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 21(3), 326-335.
<https://doi.org/10.30651/didaktis.v21i3.8696>
- Kumalasari, I., Nasution, L., & Wijaya, M.Pd, D. C. (2019). Integrasi Pendidikan Nilai Dalam Membangun Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Jampalan Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara. *Ristekdik (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 1-11.
- Kurniawan, M. I. (2013). Integrasi Pendidikan Karakter Ke Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengemabangan SD*, 42.
- Latifah, S. (2014). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*.
- Marzuki. (2012). Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 33-44.
- Novitasari, L., & Wardani, N. S. (2020). Pengembangan Instrumen Sikap Toleransi Dalam Pembelajaran Tematik Kelas 5 SD.

Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran, 42.

- Nursalam, Nawir, M., Suardi, & Kanji, H. (2019). *Modal Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar*. Jakarta: CV. AA RIZKY.
- Pamilangan, B. 2018. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak, (Character Education Integration in Learning Aqidah Akhlak). *ISTIQURA'* Volume VI Nomor 1
- Pertiwi, R., Suchyadi, Y., Sumardi, & Rukmini. (2019). Implementasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri Lawanggitung 01 Kota Bogor. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*.
- Ramdani, Z., & Zamroni. (2014). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS di MTsN Model Selong Lombok Timur. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 110-114.
- Rasyid, H. A., & Hasyim, M. W. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Madrasah Aliyah.
- Rondli, W. S. (2022). Menumbuhkan Nilai Kewirausahaan dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Project Market Day. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(1), 111. <https://doi.org/10.24176/JPP.V5I1.8227>
- Rudyanto, H. E., & Retnoningtyas, W. A. (2018). Integrasi Nilai - Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 34-43.
- Sabrina, U., Ardianti, S. D., & Ermawati, D. (2021). Kendala dalam Menumbuhkan Karakter Religius Anak Usia Sekolah Dasar selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 3 No 5*.
- Suwartini, S. 2017. Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 4, Nomor 1, September 2017
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Tarusu, D. T., Zulela, & Adiansha, A. A. (2019). Integrasi Pembentukan Nilai Karakter Kemandirian Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Matematika di Era Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 171-172.
- Wahid, A. (2018). Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Inpres Bertingkat Mamajang I Kota Makassar. *Prosiding Seminar Nasioal Biologi VI*, 54-70.
- Zakkiyah, Yunanda, M., & Atmadja, N. B. (2013). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Untuk pengamalan Nilai Moral Siswa. *Jurnal Administrasi Pendidikan*.